

## **BAB II**

# **KUALITAS MINAT MEMBACA HINGGA TUNTAS DIKALANGAN MAHASISWA**

### **II.1 Minat**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “minat” diartikan memiliki banyak macam pengertian ialah kehendakan, kecondongan, kegemaran ataupun hasrat hati yang besar terhadap suatu hal, gairah, keinginan ataupun suatu dari kemauan. Jadi mesti ada sesuatu yang pantas hendak dimunculkan, baik berawal dari dalam diri ataupun dari luar dirinya untuk menyukai sesuatu (Depdiknas, 2001, h.744). Hal tersebut menciptakan suatu tumpuan ataupun tujuan dasar yang berharga agar mendapatkan sesuatu keberhasilan berkat melalui tersedianya minat, seseorang akan terdorong dan tertarik untuk mengerjakan suatu hal tersebut. Minat dicirikan bersamaan suka dan terikat oleh sesuatu atau aktivitas, tidak ada yang perlu bertanya ataupun suruhan. Dengan kata lain, seseorang harus mau melakukan apa yang mereka sukai dengan merelakan dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari suatu pihak.

Timbulnya suatu minat dihasilkan dengan menerima sebuah hubungan antara dirinya ataupun sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar ikatan, maka kemungkinan semakin dekat pula keinginan minat seseorang itu. Ketertarikan atau minat pada dalam jadi diri seseorang juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa setiap orang cenderung menyukai sesuatu. Minat juga dapat diekspresikan dalam kegiatan tertentu. Orang yang tertarik pada akan sesuatu lebih akan berfokus memberikan perhatian khusus yang besar pada objek tersebut atau suatu barang tertentu.

Orang yang tertarik akan salah satu kegiatan ataupun suatu objek tertentu biasanya lebih termotivasi dan ingin melakukannya kegiatan tersebut. Oleh Karena itu, dapat diartikan maka minat menjadi pengaruh hendak melakukan sesuatu hal tertentu. Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008, h.54), minat merupakan kecenderungan emosional seseorang (perasaan, emosi) untuk membentuk aktivitas. Ini menunjukkan bahwa minat melibatkan kondisi mental

seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow dalam Dwi S. P (2008, h.54), menerangkan maka minat adalah motivasi yang menarik perhatian seseorang kepada orang yang lain ataupun suatu tujuan yang lainnya. Hurlock dalam Dwi S. P (2008, h.54), mengungkapkan pandangan yang sama, yaitu, “minat adalah sumber motivasi yang sama, artinya minat adalah suatu sumber motivasi untuk melakukan suatu hal yang akan ingin mereka lakukan jika mereka bebas memilih. Minat adalah perasaan lebih suka dan rasa ketertarikan akan suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya suruhan ataupun yang menyuruh dan tanpa adanya paksaan”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dipahami dengan minat adalah perasaan suka atau minat dalam tindakan yang ditunjukkan oleh keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan tindakan ini tanpa paksaan ataupun suruhan, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri, dan lalu perasaan senang akan hal itu. Minat adalah sumber dorongan seseorang. Minat ini memiliki dampak besar pada tindakan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat mahasiswa akan dilakukan dengan senang hati tanpa ada yang membebani.

### **II.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Tanpa interaksi manusia dengan objek tertentu, minat tidak akan muncul, tumbuh dan berubah. Ini berarti bahwa minat dibentuk relatif terhadap objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan hal-hal eksternal seseorang. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan, semakin besar minat seseorang muncul. Minat tidak dihasilkan sejak lahir, tetapi diperoleh setelah berinteraksi dengan suatu objek.

Kondisi seseorang juga menentukan minatnya orang tersebut dalam kegiatan ataupun suatu objek. Menurut Hurlock dalam dalam Rahmanto (2011, h.11), beberapa kondisi yang mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

#### **a. Status ekonomi**

Jika status ekonomi seseorang cukup baik dan stabil, maka orang itu cenderung memperluas minatnya untuk memasukkan hal-hal yang belum

pernah dilakukannya. Dan sebaliknya, jika situasi ekonomi memburuk karena tanggung jawab keluarga dari perusahaan yang kurang berkembang, sehingga orang cenderung membatasi minat mereka.

b. Pendidikan

Bagaimanapun, faktor pendidikan akan sangat mempengaruhi minat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin formal titkatan pendidikannya, maka akan semakin besar minat orang tersebut dalam suatu kegiatan ataupun minatan seseorang terhadap suatu objek.

c. Situasional

Faktor ini termasuk orang beserta lingkungan di sekitar orang tersebut. Karena itu, lingkungan dan masyarakat memiliki pengaruh besar pada minat seseorang terhadap sesuatu. Misalnya, seseorang yang tinggal di dekat perpustakaan daerah dan orang-orang di sekitar perpustakaan daerah suka membaca buku di perpustakaan, sehingga orang itu juga akan suka kegiatan membaca.

d. Keadaan Psikis

Keadaan psikis atau keadaan mental yang memiliki pengaruh paling besar pada minat yaitu kecemasan. Kecemasan adalah reaksi terhadap stres, seperti bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga dapat menjadi reaksi terhadap impuls seksual atau perilaku agresif yang menghambat, dan dapat mengancam pertahanan psikologis yang biasanya mengendalikan keinginan tersebut. Dalam hal ini, kecemasan mengindikasikan konflik psikologis. Kecemasan dapat berlangsung beberapa menit, beberapa jam atau beberapa hari secara tiba-tiba atau bertahap. Kecemasan dapat berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa tahun. Berat ataupun ukurannya juga bervariasi, dari gangguan kecemasan yang hampir tidak terlihat hingga serangan letupan dari kepanikan yang timbul ataupun muncul.

Dalam menghadapi kondisi yang mempengaruhi minat membaca sangatlah beragam hal ini kembali terhadap diri masing-masing dalam membangun mood dan tentu saja perlu diberikan dorongan agar tetap terbiasa dan teringat dalam diri masing-masing.

## II.1.2 Pengukuran Minat

Seseorang jika ingin mengetahui minat mahasiswa, ada beberapa cara untuk mengukur minat. Minat adalah perasaan tertarik dan minat pada satu atau lebih kegiatan ataupun aktivitas. Kegiatan ini diungkapkan oleh keinginan, dan kecenderungannya untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan tanpa adanya dorongan atau suruhan, dilaksanakan saat sadar, dan dengan menghasilkan perasaan yang menyenangkan didalam diri. Minat seseorang tidak terlihat, atau tidak dapat dirasakan oleh perasaan ataupun indra manusia, tetapi yang muncul hanyalah gejala saja, sehingga tidak mudah untuk mengetahui minat itu. Pengukuran suatu minat yang perlu diperhatikan merupakan pengalaman yang subyektif, sebagai akibatnya tidak gampang untuk mengukur minatan seseorang. Dengan demikian penukuran minat bukan terhadap bagaimana mengukur atau menyebutkan bahagia atau tidaknya bahagia, namun mengacu dalam sejumlah kegiatan realitas yang mendeskripsikan suatu pengalaman tertentu.

Ada banyak cara untuk mengetahui minat mahasiswa, cara termudah adalah dengan bertanya kepada mahasiswa sendiri, Anda dapat menggunakan kuesioner atau berbicara langsung dengan mereka. Untuk mengetahui minat siswa, Anda juga dapat mengamati kegiatan siswa ini (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006, h.365). Sependapat, Hurlock (2007) Jelaskan bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan metode berikut:

### a) Observasi

Pengukuran menggunakan metode observasi ini mempunyai kelebihan lantaran dapat mengamati minat seorang pada syarat yang wajar. Observasi dapat dilakukan pada setiap situasi, kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa output observasi yg bersifat subjektif.

### b) *Interview*

*Interview* dipakai untuk mengukur minat, karena umumnya seorang yang berkeinginan memperbincangkan hobinya sebagainya dilakukan pada situasi santai, sebagai akibatnya percakapannya dapat berlangsung secara lebih bebas.

c) Kuesioner

Dengan melakukan suatu kuesioner, seorang dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah responden secara sekaligus. Selanjutnya dari pengertian bahwa minat ataupun keinginan adalah sesuatu yang muncul dari alam bawah sadar yang menyebabkan rasa senang atau bahagia terhadap suatu objek atau aktifitas eksklusif yang dapat menyenangkan dan memenuhi kebutuhan dari dirinya. Maka indikator-indikator untuk pengukuran minat dapat dipandang menggunakan menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan objek digemari.

## **II.2 Membaca**

Membaca sudah ada sejak adanya peradaban manusia di bumi, mulai dari membaca gejala alam dan pola, berkomunikasi menggunakan suara ataupun bunyi dan bahasa lisan, hingga manusia menciptakan bahasa simbol. Membaca sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan memperhatikan serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menuturkan atau hanya didalam hati saja. Membaca merupakan proses dijalanin serta digunakan oleh para pembaca untuk mendapatkan pesan, yang akan disampaikan bagi penulis dengan kata-kata ataupun bahasa tulis. Suatu metode yang mengharuskan agar golongan kata yang merupakan suatu kesatuan akan kelihatan dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, 1960, h.43). Jadi membaca itu merupakan kegiatan mempelajari atau membedah dan menanggapi serta menginterpretasi (suatu kekeliruan) yang dilakukan bagi para pembaca maupun penikmat suatu bacaan demi mendapatkan suatu amanat atau pesan-pesan yang ingin diberikan oleh penulis pada prantara lewat tulisan.

### **II.2.1 Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca yang baik tidak hanya membaca, tetapi dalam setiap kegiatan, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan beberapa informasi baru. Di balik aktivitas membaca seseorang, ada tujuan yang lebih spesifik, yaitu untuk menghibur, menambah pengetahuan dan dapat untuk dapat melakukan pekerjaan. Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008, h.60), ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain:

- a. Membaca sebagai kesenangan tidak melibatkan proses berpikir yang rumit. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Kegiatan semacam itu termasuk membaca novel, koran, majalah atau komik.
- b. Membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku sains.
- c. Baca untuk melakukan pekerjaan atau profesional. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis praktis atau buku ilmu pengetahuan (buku sains populer).

### **II.2.2 Jenis-jenis Membaca**

Menurut Tarigan (2008, h.11), ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, saat waktu untuk melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

- a. Membaca Nyaring  
Metode membaca dengan nyaring sesekali digunakan atau dipakai oleh individu bagi penyampaian ide atau suatu pemikiran kepada orang lain melalui cara mengartikan suatu teks. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas membaca yang dilakukan melalui metode membaca dengan keras-keras didepan publik.
- b. Membaca Dalam Hati  
Membaca dalam hari merupakan sebuah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk dapat mengerti dan juga memahamu maksud serta

tujuan dari penulis dalam media tulis. Membaca dalam hati meliputi dua aspek yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif yaitu:

- Membaca ekstensif merupakan tingkatan permulaan dimana para pembaca diharuskan agar memperkirakan atau menilai dengan membaca secara sekejap mau pun membaca secara sempit ataupun dapat disebut dangkal.
- Membaca intensif adalah tingkatan dimana terusan agar mendapatkan serta mengerti atau mengetahui muatan dan mengerti kondisi bahasa dalam yang dipakai dalam menulis.

c. Membaca Dengan Cepat

Membaca cepat merupakan membaca dengan hanya memahapi inti pokok-pokoknya saja, tanpa memahapi rincian-rincian *details* dari isinya. Membaca cepat ini tidak terlalu menekankan pada rician dari apa yang dibacanya. Teknik dasar dari membaca cepat dapat dilakukan dengan cara membaca sambil menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu, dan bagian kepala diam jangkan mngituti pola mata bergerak.

d. Membaca Rekreatif

Membaca rekreatif merupakan membaca dengan tujuan membangaun minat untuk membaca dan untuk tujuan mengibur diri atau untuk bersenang-senang. Biasanya bahan-bahan bacaan diambil dari Novel, Komik dan suatu yang sejenisnya.

e. Membaca Analitik

Membaca analitik merupakan kegiatan dengan tujuan mencari informasi.

### II.2.3 Teknik Membaca

Terdapat proses teknik membaca yang efektif dan efisien tergantung dari tujuan pembaca. Berikut merupakan teknik membaca yang dapat mempermudah keperluan menurut Ginanjar Adhi (2020), dalam artikelnya:

### 1. *Skipping*

*Skipping* ini merupakan teknik membaca dengan cara mengabaikan atau melompat-lompati suatu dimana bagian itu tidak diperlukan atau dibutuhkan ataupun bagian itu sudah dimengerti oleh pembacanya.

### 2. *Selecting*

*Selecting* yaitu merupakan teknik dengan cara memilih teks dan bagian-bagian dari teknik yang akan dibacanya berdasarkan kebutuhan dari pembaca. Teknik ini biasanya dilakukan diawalan sebelum melakukan kegiatan membaca, contohnya seperti membaca daftar isi ataupun judul suatu berita di suatu surat kabar.

### 3. *Skimming*

*Skimming* merupakan teknik atau cara membaca suatu teks dengan cepat, secara menyeluruh, mencari bagian penting dan mereset kembali ingatan pembaca akan suatu yang pernah pembaca itu baca.

### 4. *Scanning*

*Scanning* itu sendiri merupakan suatu tekni dengan strategi membaca dengan cara menscann atau menyimpan semua teks dalam sebuah buku/kertas/hp dan sejenisnya dengan melihat dengan keseluruhan dalam suatu lembar yang sudah diset oleh pembaca tersebut. Scanning ini merupakan gambaran ingatan dari pembaca yang dilihat dari lembaran buku/kertas/hp dan sejenisnya tersebut untuk mengingat-ingat bagian keseluruhan dari halaman tersebut.

## **II.2.4 Manfaat Membaca**

Membaca memiliki fungsi yang sangat berguna berisi kehidupan manusia, lantaran membaca akan mempersembahkan kegunaan untuk pembacanya. Kegunaan yang didapatkan dari membaca yaitu hendak memperoleh info-info, ilmu-ilmu, pemahaman dan teknologi pendidikan serta kesenangan ataupun hiburan. Seseorang membaca kenyataannya mau memahami, memperoleh ide ataupun suatu gagasan ataupun pesan yang ingin diutarakan dalam eksperimen lewat bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgson dalam Komilasari (2002).

Dan menurut (Amir, 1996, h.6) menjelaskan “membaca itu memperoleh banyak pengalaman hidup. Memperoleh pengetahuan umum serta berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan”. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi mutakhir di dunia. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pikiran dan pandangan, meningkatkan taraf hidup, masyarakat, nusa dan bangsa.

### **II.2.5 Minat Membaca**

Minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang luas untuk membaca. Definisi itu sama dengan pendapat seseorang yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang akan membaca sesuatu. Seseorang yang mempunyai minat ataupun keinginan membaca yang sangat kuat akan diterapkan dan diwujudkan dalam kesediaannya dalam mendapat bahan suatu bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya dari diri sendiri (Farida Rahim, 2008, h. 28).

Minat membaca bukanlah sesuatu yang dapat muncul tiba-tiba begitu saja dalam diri setiap orang. Akan namun minat atau suatu keinginan baca wajib dipupuk dan dibina semenjak usia dini. Minat membaca adalah suatu pencerahan yang muncul dari dalam diri guna mempunyai kemampuan membaca menggunakan taraf konsentrasi eksklusif guna tahu inti konflik berdasarkan apa yang sesuai dibacanya. Minat baca merupakan keinginan ataupun kemauan yang bertenaga disertai menggunakan usaha-usaha seorang untuk membaca. Orang yg memiliki minat membaca yang tergolong sangat kuat akan diwujudkan pada kesediaannya akan menerima bahan bacaan dan lalu membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan menurut luar (Farida Rahim, 2005, h.28).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pada pengertian para ahli diatas bahwa minat membaca merupakan rasa lebih suka dan perasaan lebih cenderung tertarik

dengan aktivitas serta keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tanpa ada yang memaksa atau menyuruh, diikuti oleh rasa senang dan mencoba membaca akan sesuatu dan mencoba melakukan sesuatu karena adanya motivasi didalam diri. Seseorang dengan minat yang kuat dalam membaca akan menunjukkan bahwa seseorang tersebut bersedia membaca materi bacaan, dan kemudian membaca materi dari kesadarannya sendiri, sehingga memperoleh makna yang benar untuk pemahaman yang terukur.

### **II.2.6 Kualitas Bacaan**

Era yang serba digital seperti sekarang ini, tingkat kesadaran membaca mulai agak semakin meningkat. Setidaknya baca artikel ataupun berita-berita terbaru yang sedang trending. Salah satu penyebab peningkatan tersebut juga adalah karena bahan bacaan dapat dengan mudah diakses melalui perangkat dan media *online*. Namun perlu diperhatikan bahwa pembaca atau masyarakat harus pilah pilih tentang keaslian dan kualitas akan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgson dalam Tarigan (2008, h.7), membahas tentang untuk memahami makna pesan kata-kata setiap individu dalam membaca dapat dipahami. Jika tidak dalam membaca ada suatu hal yang tidak terpenuhi, pesan pesan yang tersirat maupun pesan yang tersirat tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak dapat dilakukan dengan benar. Dalam membaca harus menjadi pembaca yang cerdas.

### **II.3 Kalangan**

Kalangan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kalangan sendiri memiliki empat artian. Yaitu kalangan berasal dari kata dasar “kalang”. Kalangan memiliki arti dalam kelas “nomina” atau kata benda maka kalangan sendiri dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan-bendakan. Kalangan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan-pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda-beda.

### **II.3.1 Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan panggilan bagi seseorang yang menjalani ataupun menghadapi pendidikan tinggi disuatu perguruan seperti sekolah tinggi, institut atau akademi, dan yang paling awam ialah universitas. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Tentu saja mahasiswa termasuk salah satu pendidikan yang paling tinggi.

### **II.3.2 Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dibagi jadi dua yaitu pendidikan vokasi dan pendidikan akademi. Vokasi adalah pendidikan tinggi yang menunjang padapenguasaan keahlian terapan tertentu, meliputi program pendidikan Diploma Satu (D1), Diploma Dua (D2), Dimploma Tiga (D3). Pendidikan Akademi adalah pendidikan tinggi yang diarahkan terutama padapenguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan lain-lain. Program pendidikan akademi dibagi sebagaimana yang tentunya mencangkup program Pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3).

- **Mahasiswa Diploma 1 (D1)**

Lama waktu belajar untuk pendidikan ini hanya satu tahun atau dua semester jika menjalaninya dengan benar. Satuan Kredit Semester (SKS) yang perlu diselesaikan adalah tiga puluh dua SKS saja. Mahasiswa D1 akan lebih mendapatkan banyak praktek di lapangan daripada teoritis. Untuk lulus dari jenjang D1, mahasiswa harus melakukan kerja praktek dan menyelesaikan laporan karya ilmiah.

- **Mahasiswa Diploma 2 (D2)**

Lama waktu yang harus ditempuh untuk mahasiswa D2 kurang lebih adalah dua tahun atau 4 semester dengan 64 SKS. Sama halnya dengan D1, tugas akhir berupa kerja praktek dan laporan karya ilmiah merupakan syarat kelulusannya dari Diploma 2 ini.

- Mahasiswa Diploma 3 (D3)  
D3 ini merupakan salah satu yang jadi favorit dari pada diploma yang lainnya. Jenjang mahasiswa D3 jika menjalani dengan baik dan benar dapat diselesaikan dengan durasi pendidikan selama tiga tahun dan menempuh sebanyak 112 sks. Di Indonesia kini banyak pula universitas-universitas yang menyediakan program D3.
- Mahasiswa Strata 1 (S1)  
Jenjang pendidikan satu ini yang paling banyak diminati siswa-siswa di seluruh Indonesia. Strata satu atau sarjana adalah pendidikan yang mengedepankan hal-hal yang bersifat teoritis dari pada praktek. Kalau di tingkat SMA/SMK, S1 ini adalah SMA. Teori yang dipelajari dapat mencapai 60% dan praktek hanya 40%. Lama waktu yang harus ditempuh mahasiswa S1 ini kurang lebih adalah empat tahun atau delapan semester jika menjalani dengan baik dan benar. Dan harus menyelesaikan kurang lebih 144 hingga 160 SKS. Untuk lulus dari S1, mahasiswa ini juga harus menyelesaikan tugas akhir yang bernama “skripsi” yang berbobot 6 SKS. Hingga nantinya mahasiswa lulusan S1 akan memiliki gelar yang didahului dengan huruf “S” yaitu Sarjana.
- Mahasiswa Strata 2 (S2)  
Hampir sama dengan S1, perbedaannya terletak pada ilmu yang dipelajari secara lebih mendalam. Tak jarang syarat S2 ini diperlukan untuk mendapat posisi pekerjaan yang lebih tinggi. Misalnya saja beberapa bidang pekerjaan yang mengharuskan diisi dengan gelar Magister atau S2. Untuk durasi pendidikan S2 sendiri tidak selama S1. Biaya yang harus dikeluarkan pun lebih mahal, namun jangan khawatir kini pemerintah telah banyak mengalokasikan untuk para pencari beasiswa S2. Syarat bagi kamu yang ingin lulus dari jenjang S2 adalah menyelesaikan Thesis.
- Mahasiswa Strata 3 (S3)  
S3 adalah jenjang pendidikan yang mendapatkan gelar Doktoral atau Doktor. Rata-rata dalam setiap Perguruan Tinggi harus memiliki dosen yang bergelar S3. Tugas dari S3 sendiri adalah untuk melakukan penelitian baru yang dapat

bermanfaat terhadap permasalahan yang ada di negeri ini. Tugas akhir dari S3 disebut dengan Disertasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan mahasiswa dapat dilihat dari mata kuliah dan tugas akhir yang akan dibuat, maka semakin tinggi tingkat pendidikan diperguruan maka harus semakin tinggi tingkat intelektualitasnya karena karena semua itu harus dipertanggungjawabkan dengan wawasan dan pemikiran yang dapat diimplementasikan di masyarakat.

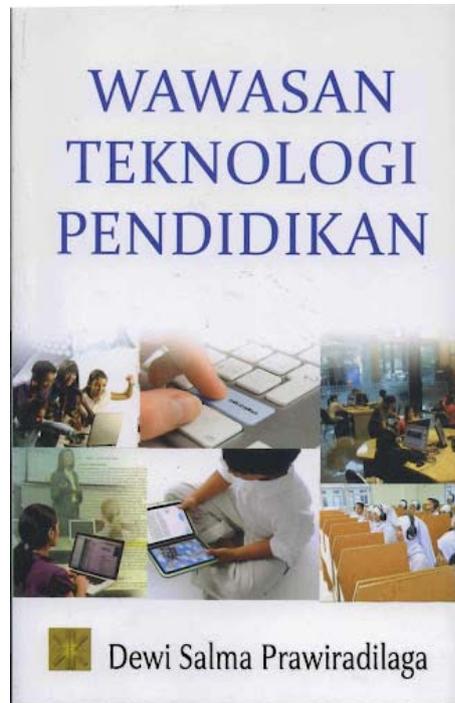
## **II.4 Analisis Objek**

Dalam perancangan ini yang menjadi tujuan objek dari rancangan adalah mengenai kampanye untuk meningkatkan minat serta menyadarkan mahasiswa dalam kualitas membaca dikalangan mahasiswa. Maka perancang membahas mengenai yang berhubungan mengenai faktor, pengukuran, tujuan yang mempengaruhi minat ataupun kesadaran dalam pentingnya membaca akan bacaan yang berkualitas pada para mahasiswa. Oleh karena itu analisa objek ini dilakukan secara sistematis antara lain melakukan metode pencarian data berupa observasi, kuesioner dan wawancara. Data yang didapatkan kemudian diolah menjadi kesimpulan sebagai acuan solusi perancangan.

### **II.4.1 Studi Literatur**

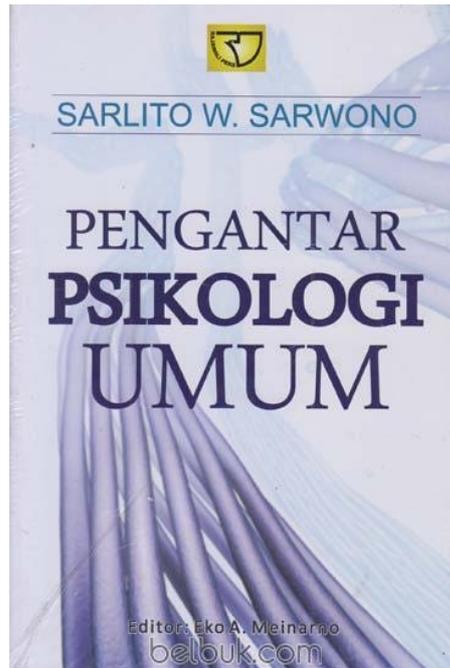
Studi literatur diperlukan dalam melakukan sebuah perancangan agar dapat memudahkan dalam melakukan perancangan. Pada masa sekarang, studi literatur menjadi salah satu studi yang penting dalam metodologi kualitatif. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kesadaran dan pemahaman yang berkembang pada peneliti karena banyak data-data yang tersimpan dalam bentuk literatur dan artefak. Menurut Raco (2010, h.104) tinjauan pustaka atau literature review adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topic yang hendak diteliti. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian yang dilakukan sebelumnya. Darmadi dalam Eka (2011) Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh penulis antara setelah mereka menentukan topik dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil yang

diperoleh dari studi pustaka mengenai dan berhubungan dengan Perancangan Poster diantaranya:



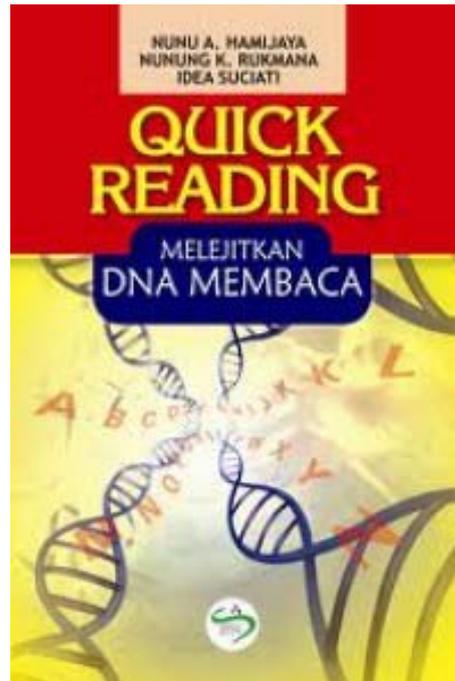
Gambar II.1 Sampul Buku Wawasan Teknologi Pendidikan  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

- a. Judul : Wawasan Teknologi Pendidikan  
Terbit : 2012  
Penulis : Dewi Salma Prawiradilaga  
Penerbit : Kencana Perdana Media Group  
Resensi : Pada buku ini memberitahukan tentang keterbatasan belajar online. Disana dijelaskan kualitas bacaan yang kurang tepat dibaca oleh pembaca. Dan semakin banyaknya juga informasi yang tersedia, namun semakin sulit memilah dan memilih informasi yang tepat. Terdapat juga keterbatasan informasi yang tak terbatas yang akan menyebabkan kesulitan untuk mengawasi mutu tulisan tersebut.



Gambar II.2 Sampul Pengantar Psikologi Umum  
Sumber: <https://dokumen.pribadi.com> (2021)

- b. Judul : Pengantar Psikologi Umum  
Terbit : 2010  
Penulis : Sarlito W. Sarwono  
Penerbit : Rajawali Pers  
Resensi : Didalam buku ini menjelaskan perbedaan persepsi setiap tingkatan dan faktor – faktor yang mempengaruhinya juga. Buku ini juga menjelaskan proses belajar atau mendapatkan informasi yang melibatkan cara berpikir dan disebutkan juga beberapa faktor dan penjelasannya yang dapat mempengaruhi proses tersebut.



Gambar II.3 Sampul Quick Reading: Melejitkan DNA Media  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

- c. Judul : Quick Reading: Melejitkan DNA Media  
Terbit : 2008  
Penulis : Nunu A. Hamijaya  
Nunung K. Rukmana  
Idea Suciati  
Penerbit : Simbiosis Rekatama Media

Resensi : Buku ini membahas cara baru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengajak untuk membaca. Di dalamnya juga memiliki macam-macam cara dan rencana yang dapat membuka wawasan tentang ilmu membaca yang semasa sekarang cuma dipahami oleh golongan tertentu. Berisikan dengan kuesioner, lembar kerja, bacaan untuk tes kecepatan, membaca, dan informasi praktis tentang ilmu membaca.



Gambar II.4 Kiat Jitu Menulis & Menerbitkan Buku  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

- d. Judul : Kiat Jitu Menulis & Menerbitkan Buku  
Terbit : 2010  
Penulis : Sutanto Leo  
Penerbit : Erlangga  
Resensi : Buku terdapat penjelasan tentang penjelasan proses pemaham pembaca dan faktor – faktor yang di jadikan bahan pertimbangan untuk pembaca. Dibuku ini juga terperoleh hal yang berarti untuk menarik para pembaca seperti tampilan, tata kelolah, tujuan, isi, gaya bahasa, format, posisi, desain, pendekatan, komponen – komponen penting untuk menarik para pembaca dan lain lainnya.



Gambar II.5 Sampul Mata Membaca Kata Bersama  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

- e. Judul : Mata Membaca Kata Bersama  
Terbit : 2007  
Penulis : Putu Laxman Pendit, Ph. D  
Penerbit : Cita Karyakarsa Mandiri  
Resensi : Buku ini berisikan tentang hasil-hasil dari diskusi tentang membaca didalam buku ini juga terdapat motifasi-motifasi untuk mengajak membaca dan menjelaskan juga bahwa membaca itu sesuatu hal yang menyenangkan.

#### II.4.2 Observasi langsung dan Dokumentasi

Menurut Iksan S (2005, h.34), pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata. Observasi adalah teknik untuk meninjau suatu objek yang dilakukan oleh secara sistematis. Hal tersebut dilakukan agar penulis mendapatkan data yang akurat untuk mendukung jalannya perancangan serta melihat langsung gaya hidup mahasiswa, karena menurut Ivan Kurniawan (2011, h.71), menjelaskan “Gaya hidup merupakan sebuah cara untuk memperlihatkan identitas, baik itu identitas

diri maupun kelompok. Identitas dapat hadir dalam bentuk simbol-simbol perwakilan sebuah status yang berupa benda atau objek lain yang dapat ditangkap panca indra”. Karena itu mengumpulkan data lapangan dan observasi langsung itu sangat diperlukan. Observasi ini dilakukan diluar kegiatan ngampus mahasiswa dan tempat yang berhubungan dengan membaca.



Gambar II.6 Kegiatan pulang atau jam kosong sebagian mahasiswa  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.7 Kegiatan pulang atau jam kosong sebagian mahasiswa  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.8 Kegiatan pulang atau jam kosong sebagian mahasiswa  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Berdasarkan hasil dari pengamatan, pasti masih ada saja mahasiswa yang masih melakukan kegiatan yang kurang produktif seperti yang dapat dilihat dari foto. Walaupun tidak semua kegiatan seperti foto tersebut itu terbilang tidak produktif, kadang kala kegiatan tersebut juga dapat menghasilkan suatu hasil yang positif. Tapi rata-rata kebanyakan dari kegiatan tersebut dilakukan mahasiswa hanya untuk menghabiskan waktu saja. Waktu yang dihabiskan mahasiswa tersebut itu juga tergolong tidak sebentar, karena mahasiswa dapat menghabiskan waktu berjam-jam tanpa henti untuk melakukan kegiatan tersebut.



Gambar II.9 Kegiatan serta kondisi perpustakaan disuatu universitas  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.10 Kegiatan serta kondisi perpustakaan disuatu universitas  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Berdasarkan hasil observasi juga, terlihat ternyata masih ada beberapa dari mahasiswa menghabiskan waktunya di perpustakaan. Walaupun disana tidak semua mahasiswa melakukan kegiatan membaca, ada juga mahasiswa yang datang ke perpustakaan hanya untuk mengerjakan tugas lainya (tugas yang tidak melibatkan membaca sesuatu di perpustakaan) dan ada juga mahasiswa yang menghabiskan waktu hanya untuk santai dan mengobrol dengan teman-temannya di perpustakaan. Karena rata-rata perpustakaan di universitas itu tergolong fasilitas yang nyaman untuk ditempati oleh para mahasiswa ataupun pengunjung perpustakaan tersebut.



Gambar II.11 Kondisi perpustakaan disuatu daerah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



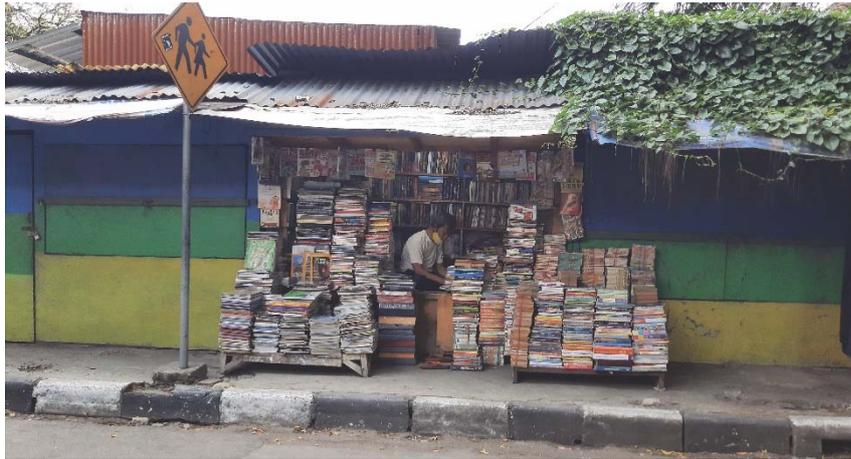
Gambar II.12 Kondisi perpustakaan disuatu daerah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.13 Kondisi tempat jual buku bekas disuatu daerah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.14 Kondisi tempat jual buku bekas disuatu daerah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)



Gambar II.15 Kondisi tempat jual buku bekas disuatu daerah  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

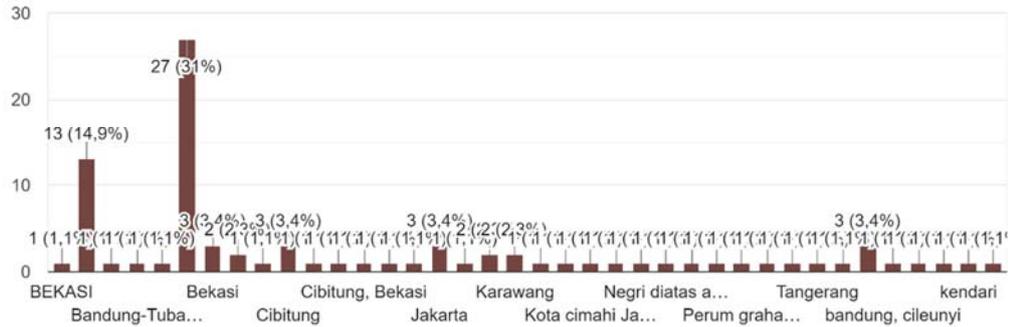
Terlihat juga dari hasil foto-foto yang diambil dari tempat-tempat yang berhubungan dengan membaca, dapat dilihat ternyata cukup banyak tempat yang dapat dijadikan tempat untuk mencari buku ataupun sesuatu yang ingin dibaca. Walaupun sekarang ini semua serba digital dapat ditemukan melalui *e-book* dan sejenisnya. Saat ini masyarakat cenderung menggunakan perangkat seperti *handphone* untuk mencari sesuatu yang ingin dibaca, tetapi kadang kala juga ada sesuatu bacaan yang tidak dapat di temukan melalui media tersebut.

### II.4.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik unuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk pencarian kuantitas dan mengukur suatu penelitian ataupun perancangan tertentu untuk suatu informasi. Mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lainnya yang terkait dengan suatu materi perancangan (Nugroho, 2018, h.19). Tujuan dari kuesioner tersebut adalah mengambil data yang lebih khusus mengenai permasalahan kurangnya minat kualitas membaca dikalangan Mahasiswa. Lalu untuk mengetahui keluhan ataupun masalah pada mahasiswa agak mengetahui perkembangan dan kondisi dari Mahasiswa. Perancangan menemukan hasil dari kuesioner tersebut yang telah diselesaikan dan diisi oleh para mahasiswa. Kuesioner disebarkan kepada

responden melalui salah satu layanan yang disediakan oleh Google dan disebarikan secara *online* melalui media sosial pada tanggal 28 April 2020. Terdapat 87 responden yang menjawab dari hasil kuesioner. Berikut hasil kuesioner kurangnya kualitas membaca dikalangan Mahasiswa:

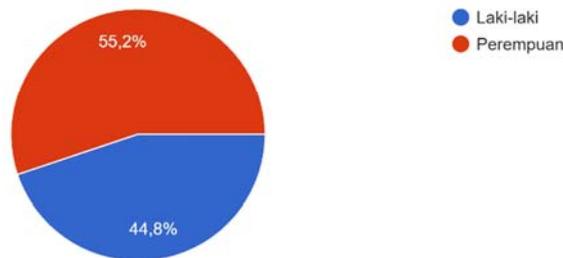
Domisili (Tempat Tinggal Saat Ini)  
87 jawaban



Gambar II.16 Daerah tinggal  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Domisili dari berbagai tempat di daerah Jawa barat, antara lain Bandung, Bekasi Karawang, Tangerang. Ada juga yang berdomisili di Jakarta. Kuesioner paling banyak disebarikan di Bekasi dan Bandung.

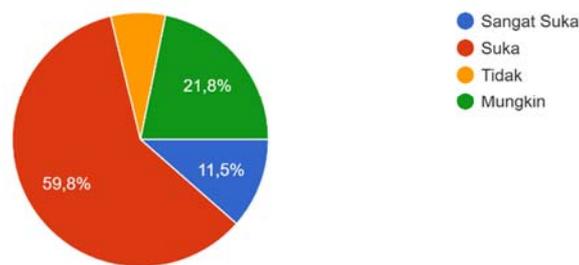
Jenis Kelamin  
87 jawaban



Gambar II.17 Jenis kelamin  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Responden yang mengisi dari kuesioner yang disebarakan yaitu dengan memiliki grafik responden 55,2% atau 48 orang untuk wanita dan grafik responden 44,8% atau 39 orang untuk laki-lakinya.

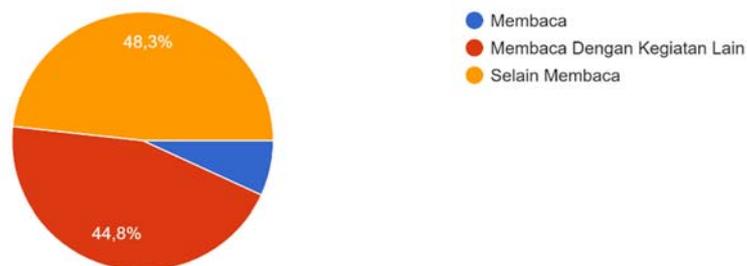
Apakah kamu suka dengan membaca ?  
87 jawaban



Gambar II.18 Kegemaran terhadap membaca bagi mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Berdasarkan dari responden lebih dari setengah mengaku suka membaca yaitu 59,8% dan sangat suka membaca 11,5%. Selebihnya tidak suka ataupun mungkin untuk membaca.

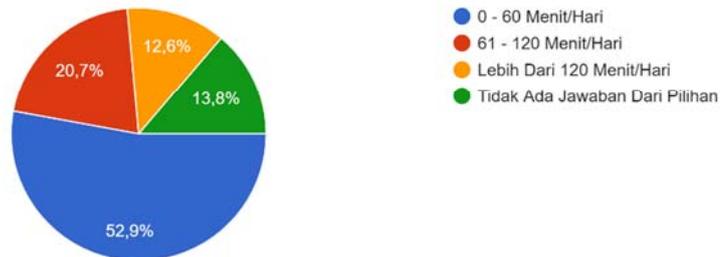
Apa hobi kamu ?  
87 jawaban



Gambar II.19 Hobi dari mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Untuk membaca sebagai hobi tanggapan dari responden yaitu 48,3% selain membaca, 44,8% membaca dengan kegiatan lainnya serta sisanya hanya 6,9% yang benar-benar hobi dalam membaca.

Seberapa sering kamu membaca dalam sehari ?  
87 jawaban



Gambar II.20 Waktu untuk membaca yang dihabiskan mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Waktu yang dihabiskan untuk membaca rata-rata atau paling banyak yang dihabiskan responden dalam membaca 0-60 menit yaitu 52,9%. Sisnya 61-120 menit memiliki respon yaitu 20,7% dan melebihi dari waktu sebelumnya yaitu kurang lebih 26,4%.

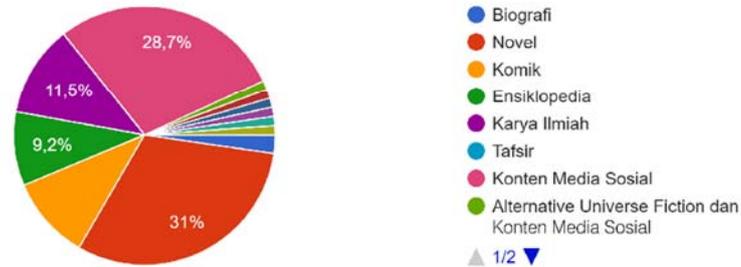
Biasanya kamu membaca untuk apa ?  
87 jawaban



Gambar II.21 Membaca untuk mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Jenis bacaan apa yang sering kamu baca ?

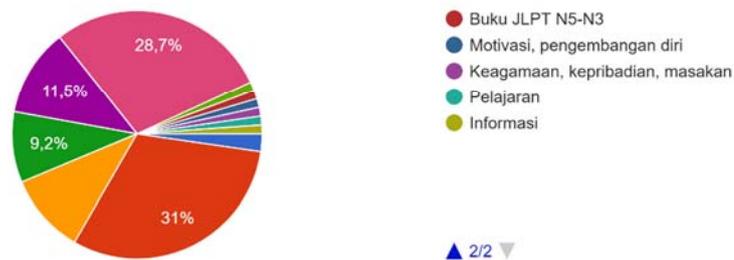
87 jawaban



Gambar II.22 Bacaan yang sering dibaca mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Jenis bacaan apa yang sering kamu baca ?

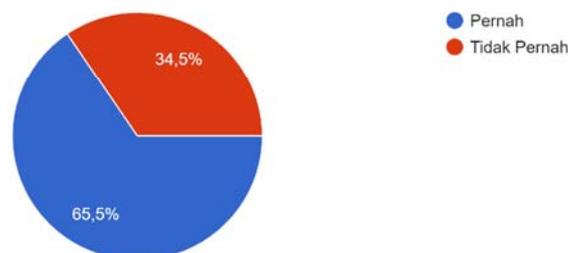
87 jawaban



Gambar II.23 Bacaan yang sering dibaca Mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Apakah kamu pernah melihat suatu kampanye tentang meningkatkan minat kualitas bacaan untuk mahasiswa ?

87 jawaban



Gambar II.24 Tanggapan mengenai kampanye terhadap mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Apakah anda selalu membaca informasi hanya sekilas saja, atau lengkap dan mengerti serta memahami betu apa yang di baca oleh anda ?

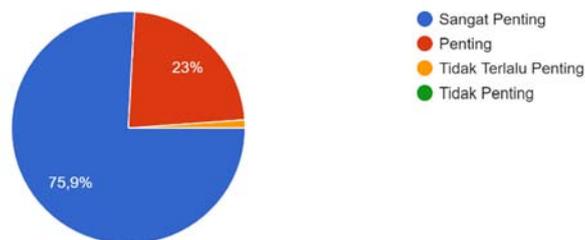
87 jawaban



Gambar II.25 Tanggapan terhadap membaca informasi hanya sekilas ataupun tuntas  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Seberapa penting menurut kamu membaca itu ?

87 jawaban



Gambar II.26 Tanggapan terhadap pentingkah membaca pada mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Menurut kamu, apakah banyak dari mahasiswa sekarang ini sudah membaca akan bacaan-bacaan yang berkualitas ?

87 jawaban



Gambar II.27 Tanggapan terhadap pentingkah membaca pada mahasiswa  
Sumber: Arsip Pribadi (2020)

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui begitu pentingnya membaca namun seleksi bacaan-bacaan masyarakat masih belum mendapatkan kualitas-kualitas yang baik. Oleh karena itu dalam perancangan kampanye ini ditujukan untuk menggiatkan masyarakat untuk membaca secara tuntas agar mendapatkan bacaan yang berkualitas.

#### **II.4.4 Wawancara**

Melakukan wawancara merupakan metode mengeksplorasi sudut pandang dan persepsi dari narasumber untuk mendapatkan data dan informasi (Daymon dan Holloway, 2008, h.258). Melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan suatu informasi yang lebih akurat dan tajam serta relevan dengan suatu kondisi. Wawancara pada perancangan yang telah dilakukan sebelumnya dibagi ke dalam dua jenis. Yakni wawancara terhadap ahli guna mendapat informasi yang lebih akurat mengenai kurangnya minat kualitas membaca. Serta wawancara kepada Mahasiswa yang merupakan target utama dari perancangan demi mendapatkan fakta lapangan yang terbaru dan relevan serta yang lebih terperinci.

Menurut Fandi (2016, h.3) menjelaskan wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interview*, dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan dapat bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terbuka karena penulis tidak akan merahasiakan informasi mengenai narasumber dan mempunyai pertanyaan yang tidak terikat jawabannya. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa yang hanya membaca sesuatu yang disukainya saja. Dari jawaban narasumber mengenai minat membaca sesuatu yang berkualitas. Berikut paparan data wawancara yang didapatkan oleh penulis dari narasumber.

- **Wawancara Ahli**

Perancang mewawancarai seseorang penjaga perpustakaan yang menjaga sebuah perpustakaan di daerah Bekasi, Cikarang Utara, Jawa Barat untuk dimintai keterangannya mengenai informasi mengenai minat kualitas membaca. Agar lebih dapat mengumpulkan data yang lebih akurat mengenai kondisi-kondisi tertentu, untuk melakukan perancangan. Pak Sandi

merupakan salah satu dari penjaga perpustakaan tersebut, dengan bagian ataupun tugas sebagai menjaga perpustakaan, karena selain perpustakaan yang ini didatangi, perpustakaan tersebut juga ternyata menyediakan perpustakaan keliling yang beroperasi dengan menggunakan mobil. perpustakaan biasanya beroperasi setiap hari, terkecuali pada hari-hari libur. perpustakaan biasa di buka jika hari kerja pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00, sedangkan khusus hari Sabtu dan hari Minggu perpustakaan dibuka pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 saja.



Gambar II.28 Sandi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2020, perancang menanyakan mengenai seputar perpustakaan seperti data pengunjung, kegiatan pengunjung terutama pada Mahasiswa, serta pandangan terhadap dalam kualitas membaca. perpustakaan tempat bekerja beliau ini sudah berdiri sejak tahun 2008, setiap tahun pengunjung dari perpustakaan ini meningkat terus. Dari awalnya cuman 20an orang, dan sampai sekarang meningkat dapat sampai 70an orang lebih bahkan yang berkunjung setiap harinya. Jumlah itu membuktikan bahwa keinginan orang-orang untuk lebih berkunjung maupun membaca sesuatu dipergustakaan itu selalu meningkat. Tetapi bukan karena itu saja, berkat inovasi dan perbaikan fasilitas juga Perpustakaan juga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang. Untuk pengunjung yang datang itu kebanyakan anak-anak pelajar SMP dan anak-anak dibawahnya. Ada juga beberapa Mahasiswa dan pengunjung umum yang datang hanya untuk sekedar memang

ingin menghabiskan waktu dengan membaca ataupun juga mencari buku yang sesuai untuk referensi tugasnya.

Di zaman yang serba digital ini, tidak semua orang membaca itu harus datang ke perpustakaan untuk membaca sesuatu. Karena pasti banyak pembaca yang membacanya di akses lewat internet. Tetapi berbeda dengan membaca diperpustakaan, pembaca harus lebih memilah dan memilih apa yang dibacanya, terutama bacaan yang di akses melalui internet. Karena di internet yang sangat mudah diakses melalui gadget itu, yang rata-ratanya sekarang orang itu miliki. Lebih banyak mengandung bacaan-bacaan yang tergolong negatif, seperti berita-berita palsu, teori-teori yang tentu belum tentu benar adanya, serta berita-berita sejenisnya. Walaupun tidak semuanya yang ada di internet buruk, tentu banyak juga sesuatu bacaan yang positif yang terdapat di internet. Dari sebab itu sebagai pembaca yang baik harus lebih mengetahui betul apa yang dibacanya, jangan cuman hanya termakan oleh judul suatu berita misalnya. Pembaca harus paham betul, berita itu fakta atau bukannya. Oleh sebab itu berbeda dengan perpustakaan, diperpustakaan jelas rata-rata buku yang disediakan di perpustakaan itu tergolong lebih baik dibandingkan dari internet sebagai pembaca harus lebih memahami betul apa yang di baca tersebut.

- Wawancara Mahasiswa

Perancang mewawancarai narasumber dikarenakan butuhnya data ataupun informasi lebih mendalam mengenai cara serta perilaku berpikir ataupun kebiasaan dari setiap Mahasiswa yang diwawancarai. Karena pasti setiap Mahasiswa berbeda-beda tanggapan maupun jawaban mengenai kurangnya kualitas membaca pada Mahasiswa tersebut.

1. Narasumber Pertama

Mewawancarai salah satu Mahasiswa yang bernama Rio Prasetio, yang mengambil jurusan Sistem Informatika di salah satu Universitas dan sekarang bertempat tinggal di daerah Bandung. Dalam hasil wawancara yang dilakukan di Bandung pada tanggal 18 Oktober 2019. Narasumber ini suka

membaca tetapi bukan membaca suatu bacaan yang rumit. Membaca karya seperti novel ataupun bacaan teori-teori dan sejenisnya, narasumber pertama kurang menyukainya dikarenakan, dari dulu sudah disuguhkan bacaan yang bergambar seperti contoh komik ataupun sesuatu yang lebih banyak gambarnya ketimbang tulisannya, misalnya membaca suatu bacaan yang tulisan lebih banyak akan membuat lebih tidak fokus untuk membacanya dikarenakan tidak terbiasanya itu. Berikut paparan hasil dari wawancara.



Gambar II.29 Foto narasumber pertama  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Narasumber lebih suka baca komik ketimbang yang lainnya, itulah jawaban yang diberikan oleh narasumber pertama. Dikarena hal yang tadi kurang terbiasanya baca, bacaan yang lainnya. Narasumber biasa membaca saat tidak melakukan kerjaan, saat sedang libur, saat ada waktu senggang. Memakan waktu sehari penuh untuk membaca komik. Menurut narasumber beberapa komik ada juga yang memiliki ataupun mempunyai pesan moral tersendiri. Ada juga komik yang mengajarkan kepintaran yang menebak-menebak apa yang akan bakal terjadi, yang melatih otak juga banyak didalam komik. Narasumber berkeinginan membiasakan diri untuk membaca novel layaknya seperti orang-orang yang dapat menghabiskan sebuah buku novel dalam tiga hari. Narasumber pernah mencoba, 5 sampai 6 kali, tetap gagal dan tidak dapat melakukannya. Dikarenakan saat baru baca 3 paragraph pertama, dan untuk lanjut keparagraf selanjutnya, narasumber sudah lupa dengan apa yang ada pada paragraph pertama itu.

Kesimpulan dari hasil wawancara narasumber pertama adalah saat membaca itu membutuhkan keniatan, kegemaran, kesukaan apa yang ingin dibacanya. Membaca yang bergambarkan itu lebih disenangi menurut responden pertama. Membaca di era sekarang ini sebenarnya jauh lebih mudah dibanding dari era yang dulu. Membaca untuk hiburan saat ada waktu luang juga dibutuhkan, sedangkan untuk membangun keinginan untuk membaca itu sangat sulit dan tidak mudah apalagi membaca sesuatu yang tidak disukai. Tapi apapun yang dibaca itu memiliki manfaat tersendiri tentunya, menurut hasil wawancara responden yang pertama.

## 2. Narasumber Kedua

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kedua yang bernama Adhy Gita Meilyanto, mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual di salah satu Universitas dan sekarang bertempat tinggal di daerah Bandung. Yang membacanya hanya saat berkemauan dan berkeinginan membaca saja. Dapat dikatakan pada *mood* tertentu. Wawancara dilakukan di Bandung pada tanggal 18 Oktober 2019. Berikut paparan data wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber.



Gambar II.30 Foto narasumber kedua  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Kadang suka dan kadang tidak suka membaca, itulah jawaban yang diberikan oleh narasumber kedua. Membaca saat menemukan sesuatu yang menarik dan cocok kondisinya disitulah narasumber kedua menyukai membaca, tetapi sebaliknya. Saat tidak ada yang menarik dan kurang cocok kondisinya membaca tidak menjadi sesuatu yang menyenangkan. Narasumber kedua ini juga lebih menyukai bacaan yang kelihatan bentuk fisiknya seperti buku, dikarenakan membaca berulang kali akan lebih mudah untuk mencarinya. Menurut narasumber kedua dari membaca itu pasti banyak ilmunya. kemudian, yang kedua karena sering membaca akan menjadi membawa atau membuat seseorang untuk terbiasa melakukan hal itu terus-menerus. Misalkan seseorang membaca berita, dan seseorang itu sering membaca berita tersebut dari atas hingga kebawah atau sampai selesai. Selanjutnya orang tersebut akan sering baca semuanya hingga tuntas tidak akan membaca setengah-setengah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara oleh narasumber kedua yaitu membaca itu membutuhkan mood, keinginan dan kondisi daerah sekitar. Membaca apa yang disukai itu lebih menyenangkan, seperti tipe dan jenis beserta *genre* dari bukunya. Membaca buku lebih menyenangkan ketimbang membaca secara online, karena dengan membaca buku yang mempunyai bentuk fisik jadi lebih mudah untuk dibaca berulang Membaca sampai tuntas itu penting dan dengan membaca itu pasti banyak ilmu yang didapatnya, menurut hasil wawancara dari narasumber yang kedua.

### 3. Narasumber Ketiga

Wawancara dengan narasumber ketiga yaitu bernama Zein Nur Yahya, mengambil jurusan Ilmu Komunikasi disalah satu Universitas dan sekarang tinggal di daerah Bandung. Narasumber ketiga ini tergolong sama sekali tidak suka dalam membaca. Wawancara di Bandung pada tanggal 18 Oktober 2019. Berikut hasil data wawancara yang didapatkan dari jawaban narasumber ketiga.



Gambar II.31 Foto narasumber ketiga  
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Narasumber ketiga menyatakan membaca merupakan sesuatu malas dilakukan dan menyebabkan kantuk. Apabila membaca buku, kemudian buku tersebut akan ditutup kembali hanya beberapa paragraf. Biasanya narasumber ketiga ini hanya membaca *point-point* penting seperti definisinya. Narasumber mengatakan bahwa rasa malas dan ketidakgemaran membaca itu dikarenakan dari pengalaman yang kurang membaca dan kurang menangkap serta memaknainya. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi membaca menurut narasumber yaitu situasi dan suasana hati yang buruk sehingga tidak mendorong untuk membaca. Walaupun demikian narasumber tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan minat bacanya karena hal itu sangat diperlukan untuk kebutuhan wawasan dan ilmu untuk diimplementasikan di kampus maupun di masyarakat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dengan narasumber ketiga yaitu membaca merupakan suatu hal yang tidak digemari, dikarenakan membuat kantuk, dan jenuh. Narasumber cenderung hanya mencari *point-point* yang definitif pada suatu bacaan. Hal itu disebabkan oleh pengalaman kurang membaca dan ditentukan dengan suasana hati yang membutuhkan *trigger* serta dorongan untuk membaca. Tetapi setiap orang pasti ada keinginan untuk membangun niatan untuk membaca, menurut hasil wawancara responden yang ketiga.

## II.5 Analisis

### II.5.1 5W+1H

5W+1H menurut Musman (2019, h.136), merupakan sebuah metode proses pra-produksi untuk melakukan investigasi dan penelitian masalah yang terjadi. Hal ini diperlukan untuk mencari resolusi dari permasalahan yang terjadi sehingga memudahkan proses perancangan atau produksi media dan pesan tersampaikan dengan efektif. Berikut penjelasan mengenai 5W+1H :

- ***What***

Apa itu Minat Kualitas Membaca ?

Minat kualitas membaca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang luas untuk membaca sesuatu bacaan yang berkualitas. Definisi itu sejalan dengan pendapat seseorang yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Menurut Farida R (2008, h.28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

- ***Who***

Siapa target dari perancangan ini ?

Mahasiswa yang terutama menjalani S1 dan D3

Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk merubah gaya hidupnya untuk lebih menjadi pembaca yang membaca untuk lebih banyak mengetahui dan lebih membaca sesuatu yang berkualitas.

- ***Where***

Dimana tempat mahasiswa yang ideal untuk membaca akan sesuatu yang berkualitas ?

Menurut Muhammad Noer (2018) dalam artikel menjelaskan tempat-tempat yang merupakan tempat ideal untuk membaca diantaranya Sofa, *Bathtub*, Diluar Ruangan, Perpustakaan, Warung Kopi.

- ***When***

Kapan waktu yang tepat untuk membaca akan bacaan yang berkualitas ?

Dalam sebuah artikel yang berjudul *The Inspiration Paradox: Your Best Creative Time is Not when You Think*, Cindi May, seorang pakar psikologi dari Universitas Charleston menjelaskan adanya dua waktu yang ideal untuk melakukan aktivitas berpikir berdasarkan jam tubuh/body clock/circadian rhythm manusia. Waktu yang pertama disebutnya dengan *peak time*, sedangkan waktu yang kedua ia sebut *off-peak time*. *Peak time* merupakan waktu yang ideal untuk berkonsentrasi. *Peak time* terjadi sekitar pukul 08.00 hingga pukul 16.00, yaitu ketika sedang melakukan pekerjaan. Dalam rentang waktu antara pukul 08.00 hingga pukul 16.00, bumi mendapatkan sinar matahari. Sinar matahari inilah yang membuat otak menjadi lebih aktif untuk berpikir.

- ***Why***

Mengapa mahasiswa harus membaca akan suatu bacaan yang berkualitas ?

Hodgson dalam Tarigan (2008, h.7), membahas tentang untuk memahami makna pesan kata-kata setiap individu dalam membaca dapat dipahami. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Karena itu apabila mahasiswa membaca sesuatu bacaan yang kurang berkualitas dan mahasiswa membaca tidak memahami betul apa yang dibacanya maka tidak akan mendapatkan sesuatu yang positif, namun akan mendapatkan sesuatu yang negatif.

- ***How***

Bagaimana menangani mahasiswa yang kurang akan membaca sesuatu berkualitas di era digital sekarang ini ?

Perlunya penambahan rancangan media edukasi yang cukup baik untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam selalu mengingatkan untuk membiasakan membaca sesuatu yang berkualitas dan Memberikan informasi dampak serta manfaat kepada mahasiswa agar merubah pola pikir untuk membaca sesuatu yang berkualitas serta membaca untuk memahami betul apa yang dibacanya.

Berdasarkan analisa 5W+1H dapat disimpulkan bahwa minat kualitas baca tuntas yang ditargetkan pada kalangan mahasiswa ini ditentukan oleh beberapa faktor waktu dan tempat yang menjadi sesuatu yang ideal untuk dilakukan serta membutuhkan pendorong untuk memicu untuk membaca seperti *reminder* atau penyemangat lainnya.

## **II.6 Resume**

Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan mengenai minat seseorang untuk membaca sesuatu yang berkualitas adalah merupakan rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik akan suatu aktivitas dengan keinginan, pola pikir, susana hati, lingkungan sekitar, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan ini tanpa ada yang meyuruh atau melaksanakannya dengan kesadaran diri sendiri, kemudian diikuti dengan rasa senang dan mencoba membaca sesuatu yang dilakukan karena adanya motivasi didalam diri seseorang tersebut atau dirinya. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa, ternyata bahwa pola pikir mahasiswa rata-rata mahasiswa sebenarnya menganggap membaca sesuatu yang berkualitas serta membaca sampai tuntas itu merupakan hal yang diperlukan. Tetapi mahasiswa masih sulit untuk membiasakan atau mengubah dirinya untuk membaca sesuatu yang lebih berkualitas dikarena dari kebiasaan dulunya yang jarang membaca sesuatu yang berkualitas ataupun membaca bacaan sampai tuntas. Padahal dengan membaca memiliki manfaat tersendiri. Oleh karena itu dengan membaca sampai tuntas dan bacaan yang berkualitas, ilmu yang didapatpun berbeda dengan yang membaca hanya sekilas-sekilas saja.

Untuk pengembangan lebih lanjut terhadap perancangan Media Kampanye Meningkatkan Minat Kualitas Membaca Di Kalangan Mahasiswa diantaranya maka menyarankan:

- Perlunya penambahan rancangan media edukasi yang cukup baik untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam selalu mengingatkan untuk membiasakan membaca sesuatu yang berkualitas.
- Memberikan informasi dampak serta manfaat kepada mahasiswa agar merubah pola pikir ataupun keinginan untuk membaca sesuatu yang berkualitas serta membaca untuk memahami betul apa yang dibacanya.

## **II.7 Solusi Perancangan**

Solusi yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam permasalahan dapat dibantu dengan desain sebagai bidang ilmu yang berkaitan dengan berbagai macam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Suatu desain yang akan dirancang harus menyesuaikan dengan masalah tersebut agar dapat membantu mengatasi masalah yang sedang terjadi. Terkait masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tentunya dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Kurniawan (2009), desain telah menyatu dengan berbagai macam bidang keilmuan. Desain merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan semua aspek dalam kehidupan manusia. Desain terdapat di kehidupan manusia dalam berbagai bentuk dan wujud yang bermacam-macam. Mempertimbangkan dari pentingnya mengedukasi ataupun untuk menyadarkan Mahasiswa mengenai kurangnya kualitas membaca. Didalam permasalahan ini juga, desain akan dianggap mampu sebagai media kampanye untuk memberikan kesadaran terkait kurangnya kualitas membaca pada Mahasiswa. Walaupun hasil dari desain kemungkinan tidak akan memberikan solusi yang mutlak kebenarannya, namun diharapkan desain yang akan di rancang ini dapat memberikan kontribusi positif untuk masyarakat terutama bagi Mahasiswa, (Kurniawan, 2020) yang dalam perancangan ini, dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang disajikan dalam bentuk grafis. Sehingga mampu membuat Mahasiswa lebih sadar mengenai kualitas apa yang dibacanya.

Berdasarkan solusi yang dihasilkan yaitu dibutuhkan sesuatu yang dapat menyadarkan serta menjadi pemahaman bagi seseorang yang malas untuk membaca serta mampu merubah perilaku maupun pola pikir Mahasiswa. Mengajak ataupun menyadarkan yang kurang berminat untuk membaca hingga tuntas serta mahasiswa yang sekedar membaca tapi mengetahui, mengerti, serta memahami apa yang dibacanya. Merancang dan menyajikan secara modern atau *kekinian* karena target utama dari rancangan yaitu Mahasiswa dan tentunya menarik serta informatif. Hal tersebut didukung dengan beberapa sesuatu yang membantu untuk mengingat maupun menyadarkan mengenai kurangnya kualitas dalam membaca dan tetap melekat di benak para mahasiswa sehingga ini tidak terlupakan begitu saja. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesadaran ataupun ajakan kepada khalayak terutama pada mahasiswa.